

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu sasaran pembangunan jangka panjang yang mengiringi laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu pilar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah bidang pendidikan sebagai pembentukan generasi muda yang tangguh dan mumpuni, dilaksanakan dalam keluarga sekolah, maupun di masyarakat. Peran pendidikan dewasa ini sangat dominan di negara-negara yang sedang berkembang dan membangun seperti Negara Indonesia.

Pembangunan di Negara Indonesia, baik yang dilakukan dalam bidang fisik maupun mental spiritual membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik. Oleh karena itu ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, seluruh warga negara baik masyarakat maupun pemerintah mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Diharapkan seluruh warga negara mau dan mampu untuk menerima dan mendapatkan haknya dan memenuhi kewajibannya. Hak dan kewajiban setiap warga negara dan pemerintah dalam masalah pendidikan adalah:

“(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah

wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia”. (UUD 1945, Pasal 31)

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar, dan upaya ini dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seorang siswa agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan lingkungan sekitar dimana dia berada kelak.

Untuk mencapai tujuan itu pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat mengadakan pendidikan dalam berbagai jenis pendidikan, selain itu jenjang pendidikan harus sesuai dengan keinginan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Selain dengan pendidikan akademik peserta didik juga harus dibekali dengan adanya pendidikan spiritual keagamaan, agar peserta didik mempunyai akhlak yang mulia. “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi” (UU SISDIKNAS, 2003:3).

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Slameto, 2003:2). Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan

baik umumnya akan mengalami perubahan tingkah laku yang semula kurang baik dan susah diatur akan menjadi lebih baik dan mudah diatur. Hal ini diakibatkan dari pengalaman yang diperoleh saat mereka belajar.

“Belajar adalah seni” (Djamarah, 2008:32) setiap orang tentu mempunyai cara belajar sendiri-sendiri dalam belajar. Ada yang belajar dengan baik dan ada yang belajar dengan melakukan kegiatan yang mereka sukai atau mereka anggap menyenangkan. Bahkan ada juga yang harus belajar di tempat yang sepi agar apa yang mereka pelajari mudah dipahami dan mudah dimengerti isinya.

Prestasi belajar merupakan cermin dari hasil belajar seorang siswa, dimana semakin rajin dia belajar maka akan semakin bagus juga hasil yang akan diperoleh siswa tersebut. Prestasi belajar dapat diukur dengan cara mengadakan evaluasi pembelajaran. Dengan melihat hasil dari evaluasi kita dapat melihat tingkat prestasi belajar yang telah kita raih. “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004:787).

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
Terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial dan faktor kecakapan nyata.
 - 2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis
 - 2. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual/keamanan. (Ahmadi dan Supriyono, 2004:138)
- Baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal keduanya

saling berinteraksi secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar siswa. Selain faktor-faktor tersebut perhatian dari pihak sekolah terutama dari adanya bimbingan konseling di sekolah juga tidak kalah pentingnya. Dimana peran konselor selalu dibutuhkan dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah, karena konselor merupakan salah satu dari fasilitas sekolah yang diberikan kepada siswa.

Menurut M.J Langeveld (Rubiyanto dkk, 2003:20) pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri. Dalam pendidikan terdapat perbuatan belajar baik oleh siswa maupun oleh guru. Kegiatan belajar menimbulkan terbentuknya kebiasaan yang berupa tingkah laku yang semakin terampil dan efisien. Kegiatan belajar ini bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang permanen dan lebih maju.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan (Arif Sadimin:2002). Semula guru sebagai komunikator (menyampaikan pesan komunikasi) dan peserta didik sebagai komunikan (menerima pesan komunikasi). Kini dalam proses pembelajaran guru sebagai komunikator. Komunikasi demikian akan meninggalkan kadar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik secara bergantian bisa menjadi komunikator, sehingga proses pembelajaran lebih variatif.

Bimbingan konseling biasanya akan menjadi monitoring siswa yang ada di sekolah selain seorang guru dan wali kelas yang biasanya murid dapatkan. Dimana para guru dan wali kelas akan bekerja sama dengan bimbingan konseling agar bisa memantau tungkah laku siswa dengan lebih baik.

Bimbingan konseling pada dasarnya adalah hal yang sangat penting di dalam sekolah. Karena peran bimbingan konseling sangat mempegaruhi siswa, baik dalam kehidupan pergaulan mereka di sekolah maupun prestasi yang akan mereka raih dalam pendidikan mereka. Seorang guru bimbingan konseling atau seorang konselor bisa menjadi tempat para siswa bercerita tentang masalah yang mereka hadapi. Sehingga seorang siswa akan merasa diperhatikan dan merasa nyaman di sekolah karena siswa akan merasa mempunyai seorang teman yang selalu memperhatikan dia.

Kurangnya bimbingan konseling di sekolah akan mengakibatkan para siswa sulit diatur dan mereka akan melakukan hal sesuai dengan apa yang mereka anggap mengasyikan. Maka perlu adanya bimbingan konseling bagi para siswa agar mereka mendapat arahan mana hal yang benar dan baik bagi mereka dan mana hal yang kurang baik bagi mereka.

Cara belajar juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi siswa. Banyak diantara siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan karena cara belajar yang mereka lakukan salah. Dan kurangnya mendapat bimbingan dari pihak sekolah. Maka tugas pihak sekolah menjadi lebih dengan cara harus memperhatikan para siswanya.

Seorang siswa akan mendapat nilai yang memuaskan ketika cara belajar yang mereka lakukan juga benar dan adanya dukungan baik dari orang tua ataupun dari lingkungan sekolah. Siswa cenderung malas belajar ketika mereka merasa tidak ada yang menyuruh untuk belajar dan memerahi mereka agar mereka mau untuk belajar. Siswa biasanya hanya akan belajar ketika mereka akan ujian saja. padahal cara belajar yang seperti ini salah. Karena mereka hanya membaca saja dan tidak bisa memahami isi dari materi yang mereka pelajari. Sehingga mereka akan mendapatkan nilai yang kurang bagus dan akan mengakibatkan prestasi belajar mereka turun.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat kaitan antara bimbingan konseling dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa. oleh karena itu untuk melihat pengaruh dari

bimbingan konseling dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N I SINE TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Menurut (Ahmadi dan Supriyono, 2004:138) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh:

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor eksternal terdiri atas.
 - a. Faktor sosial meliputi:
 1. Lingkungan keluarga,
 2. Lingkungan sekolah,
 3. Lingkungan masyarakat,
 4. Lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d. Faktor lingkungan spiritual/keamanan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang terkait dengan judul ini sangat luas, dan peneliti bisa mendapat hasil yang memuaskan dan persoalan yang diteliti menjadi jelas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup semua mata pelajaran siswa kelas VIII SMP N I SINE.
2. Bimbingan konseling dalam penelitian ini hanya bimbingan yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP N I SINE.
3. Cara belajar hanya dibatasi pada cara belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP I SINE?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP N I SINE?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Konseling dan Cara Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N I SINE?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya ada tujuan, yang mana tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP N I SINE.
2. Untuk mengetahui pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP N I SINE.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Konseling dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP N I SINE.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis dan praktis tentang prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada siswa agar dapat belajar lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar.
3. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.

G. Sistematika penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang bimbingan konseling, cara belajar, pengaruh bimbingan konseling dan cara belajar terhadap prestasi belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel, sampling, data dan instrumen pengumpulan data, teknik penyajian data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi, penyajian data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN